

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Anak sebagai makhluk individu dan sosial, sangat berhak untuk mendapatkan pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan dan kemampuannya. masa ini merupakan masa yang tepat untuk meletakkan dasar-dasar pengembangan kemampuan fisik, bahasa, sosial-emosional, konsep diri, seni moral, dan nilai-nilai agama. Dengan pendidikan yang diberikan, diharapkan anak dapat tumbuh cerdas sesuai dengan potensi yang dimilikinya, sehingga upaya pengembangan seluruh potensi pada anak harus dimulai sejak dini agar pertumbuhan dan perkembangan anak tercapai secara optimal.

PAUD juga merupakan masa emas dalam pertumbuhan dan perkembangan pada anak, maka dari itu pentingnya mengarahkan dan membimbing anak dengan membangun karakter positif pada anak dan menyeimbangkan seluruh aspek perkembangannya agar berkembang sesuai dengan tahap usianya, Pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan anak usia 6 tahun yang dilakukan terhadap pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Pendidikan anak usia dini berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 137 Tahun 2014 tentang Standar

Nasional Pendidikan Anak Usia Dini Pasal 1 Ayat 10 dinyatakan bahwa: Pendidikan anak usia dini adalah upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai usia 6 (enam) tahun yang dilakukan terhadap pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Perkembangan motorik kasar anak Taman Kanak-kanak perlu mendapatkan perhatian oleh guru agar anak dapat menjalankan tugas perkembangannya dengan baik.

Namun seringkali perkembangan motorik kasar yang berupa kemampuan melompat anak pra-sekolah diabaikan atau bahkan dilupakan oleh orang tua, pembimbing, atau guru sendiri. Hal ini dikarenakan belum pahamnya mereka bahwa perkembangan motorik kasar salah satu jenisnya adalah kegiatan melompat menjadi bagian yang tidak terpisahkan dalam kehidupan anak usia dini.

Untuk mengoptimalkan hasil belajar peningkatan kemampuan motorik kasar seperti melompat, meloncat, berlari, melempar dan melakukan permainan-permainan mestinya diperlukan pendekatan bermain sambil belajar seraya belajar sambil bermain. Salah satu permainan yang dapat melatih peningkatan kemampuan motorik kasar anak adalah permainan engklek. Mengutip pernyataan menurut Sofyan (2015:55) bermain adalah suatu kegiatan atau tingkah laku yang dilakukan anak secara sendirian atau berkelompok dengan menggunakan alat atau tidak untuk mencapai tujuan tertentu. Berdasarkan pendapat diatas maka cara yang dapat dilakukan dalam proses

pembelajaran anak adalah dengan mengajak anak bermain sambil belajar dengan menggunakan salah satu metode pembelajaran. Dalam kegiatan pembelajaran peran guru lebih dominan sehingga pembelajaran kurang bermakna oleh karena itu diperlukanlah suatu kegiatan pembelajaran yang dapat untuk peningkatan motorik kasar yang dilakukan terhadap permainan engklek pada anak usia 5-6 tahun.

Meskipun permainan tradisional telah diterapkan di TK Negeri Pembina Kabupaten Sarolangun, namun kemampuan motorik kasar anak masih dibawah standar dari apa yang diharapkan. Dari lima belas anak kelompok B hanya 6 orang anak yang sudah mampu dalam peningkatan motorik sesuai dengan indikator dari empat aspek yang dinilai yakni; kemampuan melompat, kemampuan keseimbangan tubuh, kelincuhan dan kelenturan. Dilihat dari hasil pengamatan peneliti terhadap anak kelompok B TK Negeri Pembina Kabupaten Sarolangun, perkembangan motorik kasar anak umumnya sudah mengalami peningkatan, hal ini dapat dilihat dalam proses belajar mengajar terhadap permainan tradisional yang dilakukan. Kegiatan pembelajaran dapat membantu perkembangan motorik anak secara keseluruhan. Beberapa permainan tradisional telah dikenalkan pada kegiatan awal diluar kelas. Namun pada kegiatan tersebut masih sebatas pembiasaan. Belum fokus pada peningkatan motorik kasar anak terutama pada aspek melompat, keseimbangan tubuh, kelincuhan dan kelenturan.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti terhadap pembelajaran anak usia 5-6 tahun pada TK Negeri Pembina Kabupaten

Sarolangun, dalam pembelajaran sudah menyesuaikan sistem pembelajaran di TK dengan melakukan berbagai inovasi-inovasi dalam permainan.

Engklek adalah permainan yang sudah ada secara turun temurun, permainan ini dilakukan dengan cara berjalan atau melompat dengan menggunakan satu kaki (Lindawati dkk., 2013). Sedangkan menurut (Aisyah dkk., 2013) engklek adalah jenis permainan tradisional yang dilakukan di halaman dengan menggambar kotak-kotak kemudian melompat lompat ke kotak selanjutnya.

Permainan Engklek merupakan salah satu jenis permainan tradisional yang menggunakan benda dan hitungan serta adanya kesepakatan peraturan-peraturan yang harus dipatuhi oleh pemain berkaitan dengan pelaksanaannya. Permainan Engklek tersebut dapat mengembangkan kemampuan kognitif dan kedisiplinan. Aspek perkembangan yang harus dikembangkan pada anak usia dini meliputi seluruh aspek perkembangannya, aspek kognitif, fisik, bahasa, sosial emosional, nilai agama dan moral untuk mengembangkan seluruh aspek perkembangan tersebut dapat menggunakan permainan Engklek modifikasi.

Permainan Engklek modifikasi ini pada dasarnya sama dengan permainan Engklek, yang membedakan adalah pada proses mainannya. Pada permainan Engklek modifikasi guru menyediakan gambar sesuai dengan tema yang telah direncanakan dan menambah kegiatan menyanyi, meniru gerak dan lain-lain sesuai dengan indikatornya. Gambar yang digunakan pada setiap kotak sesuai dengan tema yang direncanakan dan kegiatan dalam bentuk menyanyi, menyebut nama benda, meniru gerak, berhitung dan mengenal

bentuk sesuai dengan gambar yang ditunjukkan oleh guru. Terlihat jelas bahwa permainan Engklek modifikasi dapat mengembangkan seluruh perkembangan anak usia dini. Permainan Engklek modifikasi dapat digunakan oleh guru sebagai media stimulasi dalam mengembangkan seluruh aspek perkembangannya.

Dari permasalahan tersebut, motorik kasar anak perlu ditingkatkan terhadap penelitian eksperimen. Untuk itu diperlukan penelitian yang bertujuan merespon terhadap situasi yang ada dengan melakukan inovasi pembelajaran terhadap suatu penelitian. Permasalahan ini muncul untuk mengetahui pengembangan yang dicapai dalam proses belajar mengajar. Disini diharapkan adanya peningkatan motorik kasar anak dengan permainan tradisional engklek modifikasi, dan sampai yakin anak dapat melompat, menjaga keseimbangan, kelincahan dan kelenturan. Karena dengan permainan tradisional yakni, engklek dapat dimainkan anak dengan menyenangkan bagi anak dan dapat melakukannya dengan kemampuan olah tubuh yang mereka miliki.

Berdasarkan permasalahan yang ada maka perlu dilakukan penelitian mengenai: **“Pengaruh Permainan Engklek Modifikasi Terhadap Kemampuan Motorik Kasar Anak Kelompok B di TK Negri Pembina Kabupaten Sarolangun Tahun pelajaran 2021-2022 ”**

1.2 Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Kemampuan motorik kasar di TK Negri Pembina Kabupaten Sarolangun mulai berkembang
2. Anak kurang bersemangat dan antusias dalam mengikuti pembelajaran khususnya dalam mengembangkan motorik kasar. Karena permainan yang digunakan guru kurang bervariasi.
3. Guru di TK Negri Pembina Kabupaten Sarolangun kurang bervariasi dalam melakukan kegiatan untuk mengembangkan motorik kasar dalam permainan tradisional engklek.
4. Guru belum memanfaatkan alat-alat permainan di TK Negri Pembina Kabupaten Sarolangun khususnya dalam permainan tradisional engklek.

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka penelitian ini akan dibatasi pada masalah :

1. Permainan Engklek dibatasi permainan yang mengangkat satu kaki dan melompati kotak yang digambar.
2. Kemampuan motorik kasar dibatasi pada keseimbangan, kelenturan dan koordinasi
3. Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah anak usia 5-6 tahun berjumlah 15 orang anak di TK Negri Pembina Kabupaten Sarolangun Tahun pelajaran 2020-2021

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan pada pembatasan masalah di atas, maka permasalahan penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut: : Bagaimana permainan engklek modifikasi terhadap kemampuan motorik kasar anak Kelompok B di TK Negeri Pembina Kabupaten Sarolangun Tahun pelajaran 2020-2021 ?

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini yaitu: Menkaji dan mendeskripsikan permainan engklek modifikasi terhadap kemampuan motorik kasar anak Kelompok B di TK Negeri Pembina Kabupaten Sarolangun Tahun pelajaran 2020-2021

1.6 Defenisi Istilah

Defenisi operasional dalam penelitian ini dapat dikemukakan sebagai berikut:

1. Permainan Engklek Modifikasi adalah permainan yang merupakan pengembangan dari permainan tradisional engklek yang sudah ada secara turun temurun dengan di modifikasi menggunakan gambar sesuai dengan tema.
2. Motorik kasar adalah Motorik kasar berkaitan dengan aktivitas fisik/jasmani dengan menggunakan otot-otot besar, seperti otot lengan, otot tungkai, otot bahu, otot punggung dan otot perut yang dipengaruhi oleh kematangan fisik anak. Motorik kasar dilakukan dalam bentuk berjalan, berjinjit, melompat, meloncat, berlari, dan berguling..

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

- a. Memberikan pengetahuan mengenai pentingnya permainan tradisional engklek modifikasi dalam mempengaruhi kemampuan motorik kasar anak.
- b. Penelaahan secara aplikatif mengenai perkembangan motorik kasar anak terhadap permainan tradisional engklek modifikasi.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Anak

Anak mampu mengembangkan potensi pada motorik kasarnya dengan permainan tradisional engklek modifikasi yang bisa di lakukan bersama-sama dengan teman-teman lainnya.

b. Bagi orangtua

Penelitian ini diharapkan memberi wawasan dan kesadaran terhadap orangtua betapa pentingnya memberikan permainan-permainan yang bermakna dan menyenangkan bagi anak dan mengoptimalkan kemampuan yang dimiliki oleh anak-anak mereka.

c. Bagi guru

Meningkatkan pemahaman serta menambah wawasan mengenai metode pembelajaran dengan permainan tradisional engklek modifikasi.

d. Bagi Peneliti

Memberikan pengalaman dan wawasan pribadi mengenai permainan tradisional engklek modifikasi mampu mengembangkan potensi motorik kasar anak.